

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari seluruh data yang penulis kumpulkan dari lapangan dan telah penulis sajikan, tahap selanjutnya yang akan penulis lakukan adalah pembahasan hasil penelitian.

1. Implementasi Nilai Tawasut dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

- a. Guru harus menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, karena guru adalah teladan dan panutan langsung para peserta didik di kelas.

Sekolah yang menerapkan nilai-nilai aswaja memiliki efektifitas proses belajar mengajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh sifat proses belajar mengajar yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. Proses belajar mengajar bukan sekedar memorisasi dan penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan murni dan dihayati serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Menurut Aunurrahman sebagaimana yang dikutip oleh Komsiyah menyatakan bahwa:

“ Salah satu faktor penting yang harus diperhatikan guru adalah berkenaan dengan prinsip-prinsip belajar dan asas pembelajaran akan membentuk guru untuk mampu mengolah proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran”.¹

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus

¹Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11.

dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa aktif di dalam proses pembelajaran. bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia disekolah. Secara umum strategi, metode, teknik pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada siswa maksudnya pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru.²

Untuk mengetahui tingkat daya serap dan kemampuan siswa guru melakukan tes lisan, tes tulis, hingga pada analisis atau perbaikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk siswa.

b. Lingkungan sekolah yang agamis dan menjunjung kedisiplinan.

Sekolah yang menerapkan nilai-nilai aswaja harus mampu menciptakan lingkungan yang agamis dan disiplin tinggi. Sekolah telah

²Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategi dan Rencana Operasional*, (Bengkulu: Refika Aditama, 2008), hlm. 58-59.

menanamkan sikap kedisiplinan dan lingkungan yang agamis melalui program-program yang nyata, diantara program tersebut yaitu mencangkup etika dan agama.

Dasar keutamaan dalam islam adalah amal shalih dan taqwa. manusia yang terbaik adalah manusia yang paling bermanfaat kepada orang lain, taat kepada norma agama dan Negara.³

Dalam praktiknya sehari-hari, untuk menanamkan sikap agamis dan disiplin kepada siswa seorang siswa diajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dari mereka serta melakukan amaliyah keagamaan seperti tadarus pagi, ubudiyah dan shalat dzuhur berjama'ah. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah fakta keberhasilan dalam menjalankan programnya akan lebih besar.

Dukungan dari pihak sekolah sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang agamis dan menjunjung kedisiplinan. Terbukti dengan adanya pembiasaan sikap agamis dan disiplin dapat menciptakan lingkungan sekolah yang agamis dan disiplin.

2. Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Siswa di MTs

Darussalam Kademangan Blitar

a. Membentuk karakter siswa yang toleran.

Pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu perkembangan peserta didik, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilasanakan secara sempurna didalam rumah

³Abdul Wahid, et. all., *Militansi ASWAJA & Dinamika Pemikiran Islam*, (Malang: Aswaja Centre UNISMA, 2001), hlm. 54.

dan lingkungan masyarakat. sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.⁴

Pentingnya pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya dalam menanamkan sikap toleransi yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa, dengan tujuan supaya siswa bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.⁵

3. Implementasi Nilai Tawazun dalam Pembelajaran Siswa di MTs Darussalam Kademangan Blitar

Penanaman sikap tawazun diberika oleh guru dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengesampingkan pembentukan kompetensi siswa, pembentukan kompetensi merupakan kegiatan inti dari pembelajaran, antara lain mencangkup penyampaian informasi tentang materi standar, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi peserta didik, serta melakukan

⁴Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 47.

⁵Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 144.

tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.

Dalam pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru untuk membentuk kompetensi serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan atau modifikasi. Pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Pembentukan kompetensi ini ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative instruction*) berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan tanggung jawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat menyusun program.

Pembentukan kompetensi mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung pada situasi, kondisi, kebutuhan, serta kemampuan peserta didik. Prosedur yang ditempuh pada pembentukan kompetensi adalah sebagai berikut yaitu:⁶

- a. Berdasarkan kompetensi dasar dan materi yang telah dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru menjelaskan standar kompetensi minimal (SKM) yang harus dicapai peserta didik dan cara belajar untuk mencapai kompetensi tersebut.
- b. guru menjelaskan materi standar secara logis dan sistematis, materi pokok dikemukakan secara dengan jelas atau ditulis dipapan tulis. Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya sampai materi standar tersebut benar-benar dikuasai
- c. Membagikan materi standar atau sumber belajar berupa hand out dan fotokopi beberapa bahan yang akan dipelajari. materi standar tersebut sebagian terdapat diperpustakaan. jika materi standar yang diperlukan tidak tersedia diperpustakaan maka guru memfotokopi dari sumber lain seperti majalah, surat kabar, atau menp-down-load dari internet.
- d. Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik. lembaran kegiatan berisi tugas tentang materi standar yang telah dijelaskan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik.
- e. Guru memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembaran kegiatan, sekaligus memberikan bantuan dan arahan bagi mereka yang menghadapi kesulitan belajar.
- f. Setelah selesai diperiksa bersama-sama dengan cara menukar pekerjaan dengan teman lain, lalu guru menjelaskan setiap jawabannya.
- g. kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik jika ada yang kurang jelas, guru memberikan kesempatan bertanya, tugas,

atau kegiatan yang perlu penjelasan lebih lanjut.

Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka turut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antara peserta didik dengan guru mengenai materi yang dibahas, untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran. Hal ini penting untuk menentukan persetujuan atau kesimpulan tentang gagasan yang bisa diambil atau tindakan yang akan dilakukan berkenaan dengan topic yang dibicarakan.⁷

⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hlm. 185.